

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berupa angka-angka yang kemudian dianalisis untuk memperoleh data ilmiah yang tersembunyi di balik angka tersebut, dengan tujuan membuktikan hipotesis atau spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), Struktur Modal dan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan yaitu *tax planning*, struktur modal dan *enterprise risk management* dengan studi empiris pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Peneliti menggunakan data Laporan Tahunan Perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini memakai jumlah perusahaan manufaktur sub sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, namun penulis menggunakan acuan populasi pada Perusahaan yang sudah terdaftar sejak tahun 2019. Alasan penulis memakai perusahaan manufaktur sektor *basic materials* sejak tahun 2019 karena penulis ingin memastikan bahwa perusahaan yang akan diteliti nantinya merupakan perusahaan resmi yang sudah terdaftar sejak tahun 2019.

Jadi jika ada perusahaan yang baru terdaftar setelah tahun 2019 maka tidak penulis jadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Alasan lainnya mengapa penulis memakai populasi ini dikarenakan fenomena dan hasil pengujian sampel acak perusahaan yang menunjukkan bahwa Perusahaan sub sektor *basic materials* selama 5 tahun periode penelitian penulis yakni dari tahun 2019-2023 mencatatkan penurunan atas nilai perusahaannya, hal ini menjadikan Perusahaan sub sektor *basic materials* terkesan menarik untuk diteliti.

Dengan adanya alasan tersebut membuat penulis menetapkan bahwa jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian saat ini berjumlah 77 perusahaan sub sektor *basic materials*.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lingkup populasi yang telah disebutkan yakni perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria dan persyaratan tertentu. Kriteria dan persyaratan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Purposive Sampling

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Total Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tercatat di BEI Tahun 2019.	77
2.	Dikurangi: Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak terdaftar di BEI dari periode 2019-2023 secara berturut-turut.	(17)
3.	Dikurangi: Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang mencatatkan kerugian sebelum pajak dalam laporan laba (rugi) perusahaan	(38)
Jumlah total perusahaan yang digunakan		22
Jumlah jangka waktu/periode yang digunakan		5
Jumlah total sampel penelitian yang digunakan		110

Sumber: Data Diolah

Bedasarkan *Tabel 3.1* menjelaskan bahwa penulis memakai 3 komponen persyaratan atau kriteria yang penulis gunakan untuk penelitian kali ini. Kriteria pertama dibuat karena sesuai dengan objek penelitian penulis yaitu perusahaan yang sudah terdaftar di BEI sejak tahun 2019, jadi meskipun banyak perusahaan baru yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 namun tetap tidak bisa penulis gunakan untuk penelitian ini. Poin kedua dari kriteria merupakan poin yang mendukung lingkup populasi yang lebih terperinci yang sesuai dengan objek penelitian yakni perusahaan yang terus-menerus terdaftar sebagai perusahaan yang tercatat di BEI periode 2019-2023.

Penentuan poin ketiga dari kriteria yang penulis gunakan yaitu perusahaan sektor *basic materials* yang mencatatkan kerugian sebelum pajak di dalam laporan laba (rugi) perusahaan. Alasan penulis memakai kriteria ketiga ini dikarenakan kebutuhan penulis akan data terkait variabel *tax planning* yang memakai perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)*, dimana perhitungan ini memerlukan beban pajak dan laba sebelum pajak untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya. Jika di dalam laporan tahunan atau laporan laba (rugi) perusahaan menunjukkan kerugian sebelum pajak yang artinya penulis tidak bisa menggunakan data perusahaan tersebut dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
4	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
5	Barito Pacific Tbk	BRPT
6	Ekadharma International Tbk	EKAD
7	Intanwijaya International Tbk	INCI

No	Perusahaan	Kode
8	Emdeki Utama Tbk	MDKI
9	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
11	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
12	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
13	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
14	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
15	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
16	Tunas Alfin Tbk	TALF
17	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII
18	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
19	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
20	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
21	Suparma Tbk	SPMA
22	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber: Data Diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Selaras dengan objek penelitian dan populasi serta sampel penelitian yang sudah di jelaskan sebelumnya. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengukuran data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 yang didapatkan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau dengan mengakses langsung ke laman *website* masing-masing perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diukur atau diamati untuk menggambarkan hasil atau efek yang akan ditimbulkan oleh kondisi yang disebabkan oleh pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependn yang digunakan yaitu nilai perusahaan.

1) Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang ditelit oleh (Dzahabiyya et al., 2020), beliau menjelaskan bahwa ketika suatu perusahaan menjalankan kegiatan usahanya maka nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan oleh manajemn perusahaan karena nilai suatu perusahaan dapat menggambarkan kualitas dari perusahaan tersebut yang tercermin oleh harga saham perusahaan.

Muslim & Junaidi, (2020) menjelaskan bahwa nilai saham memberikan gambaran terkait dengan nilai investasi keuangan perusahaan serta kebijakan yang terhadap deviden, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan manajemen keuangan dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham yang mana akan meningkatkan penilaian citra perusahaan di mata publik karena dapat menjadi gambaran dari ukuran nilai objektif dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Anatasya et al., (2023) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar, karena nilai suatu perusahaan dapat memberikan insentif kepada para pemegang saham secara signifikan jika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Pada penelitian ini variabel nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio Tobin's Q.

Cristofel & Kurniawati, (2021) menjelaskan bahwa nilai Tobin's Q dapat menggambarkan suatu kondisi atau peluang investasi yang dimiliki perusahaan. (Listiani & Ariyanto, 2021)

menambahkan bahwa perumusan nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q digunakan karena dapat memperhitungkan seluruh unsur modal saham dan hutang perusahaan dengan baik sehingga dapat menyajikan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan perhitungan lainnya.

Dengan beberapa penelitian terdahulu yang memakai perhitungan Tobin's Q sebagai acuan pengukuran untuk nilai perusahaannya, maka peneliti memutuskan untuk memakai pengukuran serupa. Rumus pengukuran menggunakan Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Market Value of Equity

Debt : Total hutang/liabilitas Perusahaan

TA : Total Aset Perusahaan

Menurut (Dzahabiyya et al., 2020) hasil skor dari Tobin's Q dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Jika hasil Tobin's Q > 1 artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*overvalued*)
2. Jika hasil Tobin's Q < 1 artinya manajemen perusahaan gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*undervalued*)
3. Jika hasil Tobin's Q = 1 artinya manajemen perusahaan mengalami *stagnan* dalam mengelola aset perusahaan (*average*).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang peneliti gunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel *tax planning* (X1), struktur modal (X2) dan *enterprise risk management* (X3).

1) Perencanaan Pajak

Khairunnisa & Lubis, (2023) menerangkan bahwa perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak dalam mencapai efisiensi pengelolaan beban pajak dengan cara mengurangi biaya atas beban pajak tanpa harus melanggar ketentuan perpajakan dan peraturan perundangan lainnya.

Christiani et al., (2021) menjelaskan bahwa tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR) ialah besaran persentase tarif pajak yang berlaku atau yang diterapkan atas dasar pengenaan pajak. (Tarigan et al., 2024) menambahkan bahwa tarif pajak efektif lebih disebabkan akibat aktivitas perusahaan dan bukan tarif yang ditetapkan pemerintah. Artinya tarif pajak efektif perusahaan di setiap tahunnya dapat berbeda-beda, hal ini dapat disebabkan karena usaha perusahaan untuk dapat meminimalisir beban pajak sekecil mungkin untuk mendapat keuntungan yang lebih besar yang juga dapat berdampak kepada nilai perusahaan tersebut karena meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Menurut undang-undang no 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2 yang menjelaskan besaran tarif pajak yang dikenakan dapat diturunkan menjadi paling rendah 25% dan sudah berlaku sejak tahun 2010. (Adnyana et al., 2024) menjelaskan bahwa apabila ETR kurang dari 25% mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan kegiatan meminimalisir beban pajaknya. Namun apabila persentase yang tercatat jauh dibawah 25% artinya perusahaan lebih condong melakukan kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena terkesan bahwa perusahaan terlalu agresif dalam menurunkan beban pajaknya.

Adnyana et al., (2024) juga menjelaskan apabila ETR jauh lebih besar dari 25% artinya merupakan suatu kondisi yang buruk bagi perusahaan karena dinilai bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan dalam upaya meminimalisir beban pajak perusahaan yang mengakibatkan efektifitas tarif pajak atau

ETR perusahaan tidak dapat tercapai. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai ETR mendekati 25% dianggap “wajar” karena mencerminkan bahwa perusahaan telah menghitung pajaknya sesuai dengan ketentuan tanpa manipulasi ekstrem.
- b. Rentang ETR antara 20% hingga 25% sering dianggap sebagai pencapaian perencanaan pajak yang efisien. Di dalam rentang ini, perusahaan sudah mengoptimalkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan tanpa menunjukkan indikasi penghindaran pajak yang agresif.
- c. ETR yang jauh di bawah 25% menimbulkan pertanyaan, karena meskipun dari sudut pandang manajemen dapat terlihat sebagai upaya untuk meminimalkan pajak, level tersebut sering kali menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak sejalan dengan realitas ekonomi perusahaan. Hal ini dapat menarik perhatian otoritas pajak karena perusahaan tampak “terlalu hemat” membayar pajaknya.

Penelitian mengenai *tax planning* menggunakan rumus perhitungan *Efecctive Tax Rate* (ETR), yaitu dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

2) Struktur Modal

Menurut (Mudjijah et al., 2019), Struktur modal merupakan investasi jangka panjang yang mencerminkan keseimbangan antara modal internal (equity) dan modal eksternal (hutang). Keseimbangan antara kedua jenis modal ini berpengaruh pada tingkat risiko dan pengembalian (return) yang diharapkan oleh perusahaan. Oleh karena

itu, dalam merumuskan kebijakan struktur modal, perusahaan harus memperhatikan aspek risiko dan return, sebab peningkatan proporsi hutang cenderung meningkatkan kedua faktor tersebut. Penetapan struktur modal yang optimal sangat penting untuk mencapai keseimbangan ideal antara risiko yang dihadapi dan return yang diharapkan. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Nurhaliza & Azizah, 2023). Dalam penelitian ini, DER dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Enterprise Risk Management* (ERM)

Enterprise Risk Management (ERM) adalah sebuah prosedur yang melibatkan seluruh elemen perusahaan, termasuk direksi, manajemen, hingga karyawan, dalam penetapan tujuan perusahaan. Proses ini dirancang untuk memungkinkan deteksi dini terhadap peristiwa yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan perusahaan serta memberikan respons yang efektif terhadap risiko agar tidak menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Cristofel & Kurniawati, (2021) menjelaskan tujuan dari ERM lebih bersifat strategis yang mana pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh dengan hasil yang lebih baik yang akhirnya dapat menciptakan, menambah, dan atau melindungi nilai perusahaan tersebut dengan cara mempublikasikan proses ERM dalam penetapan strategi perusahaan, mengidentifikasi peluang serta mengelola risiko sampai batas yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kerangka kerja COSO memberikan kemampuan, pedoman, dan dukungan utama dalam pengelolaan risiko (ERM), audit internal, serta aktivitas pencegahan penipuan. Pada penelitian ini, pengukuran ERM

dilakukan dengan menggunakan *ERM Disclosure Index* (ERMDI) dengan asumsi bahwa setiap perusahaan yang memiliki nilai indeks ERM merupakan perusahaan yang telah secara terbuka mengungkapkan manajemen risikonya. Terdapat 20 poin item pengungkapan ERM yang dikembangkan oleh COSO yang berlandaskan pada kerangka kerja ERM (*ERM framework*) tahun 2017 yakni mencakup lima komponen, yaitu:

- 1) *Governance and Culture* (5 prinsip)
- 2) *Strategy and Objective Setting* (4 prinsip)
- 3) *Performance* (5 prinsip)
- 4) *Review and Revision* (3 prinsip)
- 5) *Information, Communication, and Reporting* (4 prinsip)

Menurut (Devi et al., 2017), perhitungan terkait item-item ERM *framework* yakni menggunakan *content analysis*, yakni dengan memberi poin kepada 20 poin item pengungkapan ERM *framework*. Yang mana dijelaskan bahwa setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberi nilai 1 sedangkan jika item tersebut tidak diungkapkan maka akan diberi poin 0. Nantinya total skor dari setiap item pengungkapan akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan perusahaan dan kemudian akan dibagi dengan total seluruh poin atau skor yang seharusnya diungkapkan perusahaan (20 poin).

Semakin tinggi nilai hasil rasio ERM maka semakin banyak item atau poin yang diungkapkan perusahaan di dalam laporan tahunannya, yang akan membuat kesan jika perusahaan tersebut serius dalam mengimplementasikan manajemen risiko perusahaannya. Agar lebih mudah di pahami, berikut rumus perhitungan *ERM Disclosure Index* (ERMDI) yang dijelaskan oleh (Devi et al., 2017), yaitu:

$$ERMDI = \frac{\sum ijDitem}{\sum ijADitem}$$

Keterangan:

ERMDI : ERM *Disclosure Index*

$\sum ij Ditem$: Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum ij ADitem$: Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

Tabel 3. 3 Item Enterprise Risk Management

No	Item Pengungkapan
Tata Kelola dan Budaya	
TK 1	Pelaksanaan dewan pengawasan risiko
TK 2	Menetapkan struktur operasi.
TK 3	Menentukan budaya yang diinginkan.
TK 4	Menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai inti
TK 5	Mampu menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu.
Strategi dan Pengaturan Tujuan	
SP 1	Mengalisa konteks bisnis
SP 2	Menentukan Risk Appetite
SP 3	Mengevaluasi strategi alternatif
SP 4	Merumuskan tujuan bisnis
Kinerja	
KK 1	Identifikasi risiko
KK 2	Menilai tingkat keparahan risiko
KK 3	Memprioritaskan risiko
KK 4	Menerapkan respon risiko
KK 5	Mengembangkan tampilan portofolio
Tinjauan dan revisi	
TR 1	Menilai perubahan substansial
TR 2	Meninjau risiko dan kinerja
TR 3	Mengejar peningkatan manajemen risiko perusahaan
Informasi, Komunikasi dan pelaporan	
IK 1	Memanfaatkan informasi dan teknologi
IK 2	Mengkomunikasikan informasi risiko
IK 3	Laporan tentang risiko, budaya, dan kinerja eksekutif

Sumber: *ERM Integrating with Strategy and Performance (2017)*

3.6 Operasional Variabel

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen				
1.	Nilai perusahaan	Nilai perusahaan merupakan sebuah performa perusahaan dengan melihat besaran harga saham di Bursa Efek Indonesia yang dilihat melalui kurva permintaan dan penawaran sehingga publik dapat lebih mudah menilai kinerja dari perusahaan tersebut. (Hardianti et al., 2024)	$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$	Rasio
Variabel Independen				
1.	Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>)	<i>tax planning</i> adalah suatu proses mengelola usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perundangan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan agar beban pajak perusahaan dapat di tekan dan dapat mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Tarigan et al., 2024)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Struktur Modal	Struktur modal adalah sekumpulan dana yang perusahaan dapatkan melalui pinjaman jangka panjang maupun yang berasal dari modal perusahaan sendiri. Yang mana struktur modal merupakan hasil dari keputusan pendanaan perusahaan dimana manajemen memilih apakah akan menggunakan hutang dan ekuitasnya untuk	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		mendanai aktivitas perusahaan atau tidak. (Alipudin, 2019)		
3.	<i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Enterprise risk management</i> merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh <i>board of director</i> dan personel perusahaan lainnya yang dijalankan untuk menentukan strategi organisasi secara menyeluruh. (Anatasya et al., 2023)	$ERMDI = \frac{\sum ijDitem}{\sum ijADitem}$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan *software Econometric Views 13* (Eviews 13). Horizon waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *cross section* yang berasal dari laporan tahunan Perusahaan yang peneliti pakai. Peneliti juga menggunakan *time series* dengan periode laporan tahunan dari tahun 2019-2023.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian diperlukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi dan perilaku data yang terdapat dalam sampel penelitian. Nilai mean (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, median dan standar deviasi akan memberikan penjelasan yang mendalam terkait statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang distribusi dan karakteristik dasar dari data yang dianalisis.

3.7.2 Model Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) merupakan analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana. CEM adalah penggabungan yang dibatasi oleh data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu ataupun individu. Metode ini berfokus pada penggabungan data *time series* dan *cross section*.

2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang mengasumsikan jika perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasikan dari perbedaan intersep antara individu, namun intersepanya sama antar waktu. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu ataupun waktu.

3) *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan model yang akan mengestimasi kemungkinan adanya variabel error yang saling memiliki hubungan kurun waktu (*time series*) & antar individu (*cross section*). Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda.

Dalam menentukan model yang tepat, maka diperlukan untuk memilih modal yang paling tepat dengan pengujian seperti berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terakurat antara *Fixed Effect Model* dengan *Common/Pool Effect Model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis berkisar $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Legrange Multiplier

Pengujian *legrange multiplier* yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk menentukan model *Common effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Common Effect Model*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang menguji terkait uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikonieritas dan uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Di dalam regresi data panel, model yang menggunakan pendekatan OLS adalah *Common Effect Model* (FEM). Namun jika dalam uji asumsi klasik pemilihan model dalam metode estimasi model panel menghasilkan random effect model maka menggunakan metode *Generalized Least Squared* (GLS) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Karena salah satu keunggulan GLS adalah tidak perlu melakukan Uji asumsi klasik lagi.

Dalam uji asumsi klasik terdapat kondisi-kondisi yang harus dipenuhi agar model regresi linear dapat dikatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Namun, karena uji normalitas bukanlah salah satu syarat BLUE, pengujiannya tidak diwajibkan. Oleh

karena itu, penelitian ini menggunakan model regresi dengan random effect sehingga uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Pendekatan GLS telah dianggap mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas, normalitas, dan memenuhi asumsi klasik secara menyeluruh. Meski demikian, apabila pemilihan model menghasilkan *Fixed Effect Model*, maka uji asumsi klasik harus tetap dilakukan, yang mencakup pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi variabel independen dan dependen mengikuti pola distribusi normal. Pada uji ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menghitung seberapa dekat data mendekati distribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, hal ini akan berdampak pada pengujian hipotesis karena analisis tidak dapat menggunakan statistik parametrik. Apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka data dianggap normal dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas merupakan analisis untuk mendeteksi keberadaan hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, maka akan terjadi multikolinearitas yang dapat mengganggu kehandalan model. Sebuah model regresi yang optimal ditandai dengan tidak adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Menurut Ghazali (2016), kondisi tidak terjadi multikolinearitas dapat diindikasikan jika nilai *tolerance* $> 0,001$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian error di dalam model regresi. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, maka hipotesis nol diterima yang menunjukkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, hipotesis nol ditolak, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, fokus utama terletak pada penerapan model regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Keterlibatan beberapa variabel independen memungkinkan peneliti untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel terhadap perubahan pada variabel dependen. Pendekatan regresi ini menjadi metode penting dalam mengevaluasi seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana tiap variabel bebas berperan dalam membentuk atau memengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y_{it} : Tobin's Q
 β : Koefisien Regresi
 X_{1it} : *Tax Planning*
 X_{2it} : Struktur Modal
 X_{3it} : *Enterprise Risk Management*
 e : Error

3.7.5 Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen serta untuk menilai kelayakan model penelitian dalam analisis riset yang dilakukan. Dasar ketentuan yang dimiliki pengujian simultan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (P-Value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya model regresi secara keseluruhan signifikan, dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi (P-Value) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model regresi tidak signifikan, dan variabel independen tidak berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

2) Uji Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi merupakan uji yang mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen melalui pengaruh variabel independen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai R Squared mencapai 1, artinya variabel independen yang digunakan telah sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan dampaknya terhadap variabel dependen.

3) Uji t

Uji-t, yang juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$.

Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F lebih dari 0,05, hipotesis nol diterima, yang

berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

